AT-TAJDID: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam
(p-ISSN: 2548-5784 |e-ISSN: 2549-2101)
Vol. (10) (1), (Januari-Juni) (2026), (127-138)
Doi: http://dx.doi.org/10.24127/att.v10i1.5015

IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS AUDIO-VISUAL DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIST

Muhamad Iqbal[1]
Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta, Indonesia[1]
masiball24@gmail.com[1]

Isfihani[2]
Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta, Indonesia[2]
isfihani@gmail.com[2]

Iffah Mukhlisah[3]
Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta, Indonesia[3]
Ifahmukhlis85@gmail.com[3]

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital mendorong integrasi media pembelajaran berbasis audio-visual dalam proses pendidikan, termasuk pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam implementasi media pembelajaran berbasis audio-visual dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist di SMP Muhammadiyah 2 Boyolali Program Khusus, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta mengidentifikasi hambatan dan solusi yang diterapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio-visual mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, serta pemahaman siswa terhadap materi Al-Qur'an Hadist, khususnya pada aspek tajwid dan pemaknaan hadis. Namun, implementasi media ini masih menghadapi kendala berupa keterbatasan waktu guru, sarana prasarana, dan potensi distraksi siswa. Strategi adaptif berupa penggabungan metode konvensional dengan media audio-visual, jeda penjelasan, serta penyediaan media cadangan terbukti mampu meminimalkan hambatan tersebut. Penelitian ini berkontribusi pada penguatan praktik pembelajaran berbasis multimedia dalam pendidikan Islam serta memberikan rekomendasi praktis bagi pengembangan pembelajaran Al-Qur'an Hadist yang lebih efektif, kontekstual, dan bermakna.

Kata Kunci: media audio-visual; pembelajaran Al-Qur'an Hadist; pembelajaran digital; pendidikan Islam

ABSTRACT

The rapid development of digital technology has encouraged the integration of audio-visual learning media in educational practices, including in Al-Qur'an Hadith instruction. This study aims to explore the implementation of audio-visual learning media in teaching Al-Qur'an Hadith at SMP Muhammadiyah 2 Boyolali Program Khusus, focusing on the stages of planning, implementation, evaluation, as well as identifying challenges and practical solutions. This research employed a qualitative descriptive approach with a case study design. Data were collected through classroom observations, in-depth interviews, and documentation, while data analysis followed the interactive model proposed by Miles, Huberman, and Saldaña, involving data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the use of audio-visual media significantly enhances students' learning motivation, engagement, and conceptual understanding, particularly in tajwid mastery and hadith comprehension. However, several obstacles were identified, including limited preparation time, inadequate facilities, and potential student distraction. Adaptive strategies such as combining conventional teaching methods with audio-visual media, providing explanatory pauses, and preparing offline learning materials were found effective in overcoming these challenges. This study contributes to the development of multimedia-based learning practices in Islamic education and offers practical insights for improving the quality and effectiveness of Al-Qur'an Hadith instruction in junior high schools.

Keywords: *Al-Qur'an Hadith learning; audio-visual media; digital learning; Islamic education*

This is an open access article under the Creative Commons Attribution 4.0 International License

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, terutama dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis multimedia. Secara global, penggunaan media audio-visual dipandang sebagai strategi efektif untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, karena mampu memadukan unsur visual dan auditori sehingga memperkuat pemahaman konsep, meningkatkan perhatian, serta menumbuhkan motivasi belajar peserta didik (Fiorella & Mayer, 2016; Mayer, 2020). Berbagai penelitian internasional menunjukkan bahwa media audio-visual mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan efektivitas penyampaian materi, khususnya pada pembelajaran yang bersifat abstrak dan konseptual. Namun, keberhasilan pemanfaatannya sangat bergantung pada kesiapan guru, desain pembelajaran, serta dukungan sarana dan prasarana yang memadai.

Integrasi media audio-visual semakin relevan seiring dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran interaktif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik. Sejumlah studi di Indonesia mengonfirmasi bahwa penggunaan media audio-visual berkontribusi positif terhadap peningkatan

hasil belajar, minat, dan partisipasi aktif siswa, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Humardani et al., 2023; Serungke et al., 2023). Meskipun demikian, berbagai kendala masih dihadapi dalam implementasinya, seperti keterbatasan fasilitas, rendahnya literasi digital guru, serta minimnya waktu untuk merancang media pembelajaran yang sistematis (Nuryanto & Martya, 2022). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi media audio-visual dan praktik aktual di lapangan.

Pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, penggunaan media audio-visual memiliki urgensi tersendiri. Karakteristik materi yang menekankan keterampilan membaca, pemahaman makna, dan internalisasi nilai-nilai keislaman menuntut pendekatan pembelajaran yang tidak hanya informatif, tetapi juga kontekstual dan inspiratif. Media audio-visual memungkinkan penyajian materi yang lebih konkret, seperti visualisasi makharijul huruf, contoh bacaan tartil, serta ilustrasi konteks turunnya ayat dan hadis, sehingga membantu siswa memahami materi secara lebih utuh (Azzahra et al., 2022). Namun, penggunaan media yang tidak terarah berpotensi menggeser fokus siswa dari tujuan pembelajaran substantif menuju sekadar konsumsi visual.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa hambatan teknis dan pedagogis masih menjadi tantangan utama dalam implementasi media audio-visual di sekolah. Keterbatasan infrastruktur teknologi, kurangnya pelatihan guru, serta rendahnya kesiapan institusional menjadi faktor yang menghambat optimalisasi media dalam proses pembelajaran (Sujono, 2022). Akibatnya, pemanfaatan media audio-visual sering kali bersifat sporadis, tidak terintegrasi dalam perencanaan pembelajaran, dan kurang dievaluasi secara sistematis. Hal ini mengindikasikan perlunya kajian empiris yang lebih mendalam mengenai bagaimana media audio-visual diimplementasikan secara nyata di ruang kelas, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist.

Menanggapi kondisi tersebut, penelitian ini memandang bahwa pendekatan kualitatif lapangan menjadi strategi yang tepat untuk menggali secara komprehensif proses implementasi media audio-visual. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami dinamika pembelajaran secara kontekstual, termasuk strategi guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi penggunaan media. Creswell & Poth 2016) menegaskan bahwa penelitian kualitatif efektif untuk menangkap kompleksitas praktik pendidikan yang tidak dapat dijelaskan sepenuhnya melalui pendekatan kuantitatif. Dengan demikian, pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan temuan yang mendalam dan relevan secara praktis.

Secara teoretis, penelitian ini berlandaskan pada teori pembelajaran multimedia yang menekankan pentingnya integrasi informasi visual dan verbal dalam meningkatkan proses kognitif peserta didik (Mayer, 2020). Selain itu, model desain instruksional ASSURE yang dikembangkan oleh Heinich et al. (2002) menegaskan bahwa penggunaan media harus didasarkan

pada analisis karakteristik siswa, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan media yang tepat, serta evaluasi berkelanjutan. Kerangka teoretis ini memberikan pijakan konseptual yang kuat dalam menganalisis praktik implementasi media audio-visual pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji pemanfaatan media audio-visual dalam pendidikan Islam. Parawangsa et al. (2022) menemukan bahwa penggunaan media audio-visual mampu meningkatkan pemahaman konsep fiqih, sementara Rahma (2020) melaporkan peningkatan hasil belajar Al-Qur'an Hadist di tingkat madrasah ibtidaiyah melalui penggunaan video pembelajaran. Penelitian lain oleh Hapinas et al. (2025) menunjukkan bahwa multimedia interaktif berkontribusi signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Meskipun demikian, mayoritas penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada aspek hasil belajar, sementara kajian yang menelaah proses implementasi secara mendalam, khususnya pada jenjang SMP, masih relatif terbatas.

Kesenjangan penelitian terletak pada minimnya kajian yang secara komprehensif menganalisis proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist di tingkat sekolah menengah pertama. Padahal, jenjang SMP memiliki karakteristik perkembangan kognitif dan psikososial yang berbeda dengan jenjang pendidikan dasar maupun menengah atas, sehingga memerlukan pendekatan pembelajaran yang spesifik. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan menyajikan deskripsi empiris mengenai implementasi media audio-visual dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an Hadist di lingkungan sekolah Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam implementasi media pembelajaran berbasis audio-visual dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di SMP Muhammadiyah 2 Boyolali Program Khusus, yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta mengidentifikasi hambatan dan solusi yang diterapkan dalam praktik pembelajaran. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian media pembelajaran dalam pendnidikan Islam serta kontribusi praktis bagi guru dan sekolah dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif, kontekstual, dan bermakna.

B. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai implementasi media pembelajaran berbasis audio-visual dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di SMP Muhammadiyah 2 Boyolali Program Khusus. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali fenomena pembelajaran secara holistik dan kontekstual, serta memberikan ruang bagi peneliti untuk memahami makna, persepsi, dan pengalaman subjek penelitian secara langsung di lingkungan alamiah. Creswell (2014) menjelaskan bahwa penelitian

kualitatif berfokus pada eksplorasi makna dan pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena sosial melalui interaksi langsung dengan partisipan. Senada dengan itu, Moleong (2017) menegaskan bahwa pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh gambaran menyeluruh mengenai perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan subjek penelitian. Oleh karena itu, pendekatan ini dinilai paling relevan untuk mengkaji secara komprehensif proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist.

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan fokus pada satu lokasi penelitian, yaitu SMP Muhammadiyah 2 Boyolali Program Khusus. Desain studi kasus dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap suatu sistem yang terikat dalam konteks kehidupan nyata, sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif dan kontekstual (Yin, 2018). Melalui desain ini, peneliti dapat mengkaji secara rinci dinamika pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta praktik penggunaan media audio-visual di kelas. Dibandingkan dengan desain survei atau eksperimen, studi kasus memberikan ruang yang lebih luas untuk memahami proses dan pengalaman belajar secara alami, sehingga sesuai dengan tujuan penelitian yang berorientasi pada pendalaman proses implementasi

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh warga sekolah yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist di SMP Muhammadiyah 2 Boyolali Program Khusus, meliputi guru mata pelajaran, peserta didik, serta pihak manajemen sekolah. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. (Sugiyono, 2019) menyatakan bahwa purposive sampling digunakan ketika peneliti membutuhkan informan yang memiliki pengetahuan dan pengalaman relevan terhadap fokus penelitian. Informan utama dalam penelitian ini meliputi guru Al-Qur'an Hadist yang aktif menggunakan media audio-visual, sejumlah siswa yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran, serta kepala sekolah atau wakil kepala sekolah bidang kurikulum sebagai informan pendukung. Jumlah informan ditentukan berdasarkan prinsip kecukupan data atau saturation, yaitu pengumpulan data dihentikan ketika informasi yang diperoleh telah menunjukkan pola yang berulang dan tidak ditemukan temuan baru yang signifikan (Guest et al., 2011).

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, dengan peneliti sebagai instrumen utama. Observasi dilaksanakan secara langsung di dalam kelas untuk mengamati proses pembelajaran, penggunaan media audio-visual, serta interaksi antara guru dan siswa. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur guna menggali persepsi, pengalaman, hambatan, dan strategi yang diterapkan dalam implementasi media pembelajaran. Creswell (2014) menegaskan bahwa wawancara semi-

terstruktur memungkinkan peneliti memperoleh data yang mendalam sekaligus fleksibel dalam mengeksplorasi informasi baru. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa perangkat pembelajaran, modul ajar, media presentasi, foto kegiatan, serta arsip sekolah yang relevan. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta melakukan member checking kepada informan untuk memastikan ketepatan interpretasi data (Moleong, 2017).

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data mentah agar sesuai dengan fokus penelitian. Data kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dan matriks tematik untuk memudahkan pemahaman terhadap pola dan hubungan antar data. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dan diverifikasi melalui pengumpulan data lanjutan hingga diperoleh temuan yang valid dan konsisten. Proses analisis berlangsung secara simultan sejak pengumpulan data dimulai, sehingga memungkinkan peneliti melakukan refleksi dan pendalaman secara berkelanjutan. Pendekatan ini sejalan dengan karakteristik penelitian kualitatif yang menekankan fleksibilitas, kedalaman analisis, serta kepekaan terhadap konteks sosial dan budaya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi media pembelajaran berbasis audio-visual dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di SMP Muhammadiyah 2 Boyolali Program Khusus berlangsung melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Ketiga tahapan tersebut membentuk satu kesatuan proses yang sistematis dan saling berkelindan. Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan perangkat pembelajaran berupa modul ajar, alur tujuan pembelajaran, serta bahan ajar digital yang disesuaikan dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik. Media audio-visual yang digunakan meliputi video pembelajaran dari platform digital, slide presentasi, serta animasi sederhana yang relevan dengan materi Al-Qur'an Hadist. Salah satu guru menyampaikan bahwa perencanaan media dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat pemahaman siswa, sebagaimana diungkapkan: "*Saya memilih video yang tidak terlalu panjang dan bahasanya sederhana, supaya anak-anak mudah menangkap isinya dan tidak cepat bosan.*" Pernyataan ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya berfokus pada aspek visual, tetapi juga mempertimbangkan efektivitas pedagogis media yang digunakan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, media audio-visual diintegrasikan secara fleksibel pada berbagai tahap kegiatan belajar. Media digunakan pada tahap apersepsi untuk membangkitkan minat siswa, pada kegiatan inti untuk memperjelas konsep, serta pada tahap penutup sebagai

penguatan materi. Hasil observasi menunjukkan bahwa ketika video pembelajaran ditayangkan, siswa tampak lebih antusias dan fokus mengikuti pembelajaran. Seorang siswa menyatakan bahwa penggunaan video membantu mereka memahami materi dengan lebih mudah, "*Kalau ada video, saya lebih cepat paham, terutama kalau belajar tajwid dan cara membaca yang benar*." Hal ini mengindikasikan bahwa media audio-visual memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan bermakna. Guru juga menambahkan bahwa penggunaan media membuat suasana kelas lebih hidup, "*Anak-anak jadi lebih aktif bertanya dan tidak cepat mengantuk*."

Meskipun demikian, penelitian menemukan sejumlah hambatan dalam implementasi media audio-visual. Kendala utama yang dihadapi guru adalah keterbatasan waktu dalam mempersiapkan media pembelajaran yang sesuai. Proses mencari, menyeleksi, dan menyesuaikan konten video dengan materi pembelajaran membutuhkan waktu yang relatif lama. Salah satu guru mengungkapkan, "*Kadang ingin membuat media sendiri, tapi waktu sangat terbatas karena tugas administrasi dan jam mengajar cukup padat*." Selain itu, kendala teknis seperti gangguan jaringan internet, keterbatasan perangkat pendukung, serta kondisi listrik yang tidak stabil turut memengaruhi kelancaran pembelajaran. Guru juga menyoroti kecenderungan sebagian siswa yang terlalu fokus pada tampilan visual sehingga kurang memperhatikan penjelasan, sebagaimana diungkapkan, "*Kalau videonya terlalu menarik, ada siswa yang malah asyik menonton, lupa mencatat dan memperhatikan penjelasan*."

Untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut, guru menerapkan sejumlah strategi adaptif. Guru memadukan penggunaan media audio-visual dengan metode pembelajaran konvensional, seperti ceramah interaktif, tanya jawab, dan diskusi kelompok. Selain itu, guru memberikan jeda pada pemutaran video untuk menjelaskan kembali poin-poin penting serta mengarahkan fokus siswa. Salah satu guru menjelaskan, "*Video saya hentikan di beberapa bagian, lalu saya jelaskan ulang supaya siswa benar-benar paham.*" Guru juga menyiapkan media cadangan dalam bentuk file offline dan slide presentasi sebagai antisipasi terhadap kendala jaringan. Strategi ini terbukti membantu menjaga kelancaran proses pembelajaran dan memastikan tujuan pembelajaran tetap tercapai.

Pada tahap evaluasi, guru menggunakan kombinasi penilaian formatif dan sumatif untuk mengukur efektivitas penggunaan media audio-visual. Evaluasi formatif dilakukan melalui tanya jawab, refleksi singkat, dan pengamatan terhadap respons siswa selama pembelajaran berlangsung. Sementara itu, evaluasi sumatif dilakukan melalui tes tertulis, tugas individu, serta praktik membaca Al-Qur'an. Guru menyampaikan bahwa terdapat peningkatan pemahaman siswa setelah penggunaan media audio-visual, "*Anak-anak lebih cepat menangkap materi, terutama dalam pelajaran tajwid dan hadis, dibandingkan saat hanya menggunakan*

metode ceramah.” Hal ini diperkuat oleh pernyataan siswa yang mengaku lebih percaya diri dalam membaca Al-Qur’an setelah melihat contoh bacaan dari media video.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi media pembelajaran berbasis audio-visual memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran Al-Qur’an Hadist. Media ini tidak hanya meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, tetapi juga membantu memperjelas materi serta menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Namun, efektivitas implementasi sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru, ketersediaan sarana pendukung, serta kemampuan mengelola kelas. Oleh karena itu, optimalisasi penggunaan media audio-visual memerlukan perencanaan yang matang, strategi pelaksanaan yang fleksibel, serta evaluasi berkelanjutan agar manfaatnya dapat dirasakan secara maksimal oleh seluruh peserta didik.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi media pembelajaran berbasis audio-visual dalam mata pelajaran Al-Qur’an Hadist di SMP Muhammadiyah 2 Boyolali Program Khusus berjalan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terintegrasi. Pola implementasi ini sejalan dengan model desain pembelajaran ASSURE yang dikemukakan oleh Heinich et al. (2002), yang menekankan pentingnya analisis karakteristik peserta didik, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan media yang tepat, serta evaluasi berkelanjutan. Dalam konteks penelitian ini, guru secara sadar menyesuaikan media dengan kebutuhan siswa dan karakteristik materi, sehingga penggunaan media tidak bersifat sekadar pelengkap, melainkan terintegrasi dalam strategi pembelajaran. Hal ini memperkuat temuan Mayer (2020) yang menyatakan bahwa efektivitas media audio-visual sangat bergantung pada kesesuaian desain dengan tujuan instruksional.

Penerapan media audio-visual pada tahap pelaksanaan pembelajaran terbukti mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Antusiasme siswa, meningkatnya partisipasi dalam diskusi, serta kemudahan dalam memahami materi merupakan indikator penting dari efektivitas media tersebut. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Fiorella & Mayer (2016) yang menunjukkan bahwa kombinasi visual dan verbal dapat memperkuat pemrosesan kognitif melalui mekanisme dual coding. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur’an Hadist, media audio-visual memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret, terutama pada materi tajwid, makharijul huruf, dan pemaknaan hadis. Dengan demikian, media audio-visual tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sarana transformasi pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Namun demikian, penelitian ini juga mengungkap adanya sejumlah hambatan dalam implementasi media audio-visual, terutama terkait keterbatasan waktu guru, kendala teknis, dan potensi distraksi siswa. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Sujono (2022) dan Nuryanto & Martya

(2022) yang menyatakan bahwa rendahnya literasi digital guru serta keterbatasan infrastruktur menjadi faktor utama penghambat optimalisasi media pembelajaran. Keterbatasan waktu dalam menyiapkan media juga menunjukkan adanya tuntutan administratif yang tinggi terhadap guru, sehingga inovasi pembelajaran sering kali tidak memperoleh porsi yang memadai. Kondisi ini mengindikasikan perlunya dukungan institusional yang lebih kuat, baik dalam bentuk pelatihan, penyediaan sarana, maupun kebijakan yang mendorong pengembangan profesional guru.

Strategi adaptif yang diterapkan guru dalam penelitian ini, seperti memadukan media audio-visual dengan metode ceramah interaktif, memberikan jeda penjelasan, serta menyiapkan media cadangan, menunjukkan adanya fleksibilitas pedagogis yang tinggi. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran kontekstual yang menekankan penyesuaian strategi dengan situasi kelas dan kebutuhan peserta didik (Johnson, 2002). Selain itu, strategi jeda penjelasan juga selaras dengan konsep segmentasi dalam teori pembelajaran multimedia (Mayer, 2020), yang menyarankan agar informasi disajikan dalam bagian-bagian kecil untuk mengurangi beban kognitif siswa. Dengan demikian, praktik yang dilakukan guru mencerminkan penerapan prinsip pedagogis modern yang adaptif dan responsif terhadap kondisi kelas.

Pada tahap evaluasi, penggunaan penilaian formatif dan sumatif menunjukkan upaya guru dalam memonitor perkembangan belajar siswa secara berkelanjutan. Temuan bahwa siswa mengalami peningkatan pemahaman dan kepercayaan diri dalam membaca Al-Qur'an memperkuat hasil penelitian Rahma (2020) dan Parawangsa et al. (2022), yang menyatakan bahwa media audio-visual mampu meningkatkan hasil belajar dan keterampilan praktik keagamaan siswa. Evaluasi yang dilakukan secara reflektif juga memungkinkan guru melakukan perbaikan berkelanjutan terhadap strategi pembelajaran, sehingga proses belajar tidak berhenti pada pencapaian target kognitif semata, tetapi juga mengarah pada penguatan aspek afektif dan psikomotorik.

Lebih jauh, temuan penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist memiliki implikasi pedagogis dan spiritual yang signifikan. Secara pedagogis, media membantu memperjelas konsep dan meningkatkan motivasi belajar, sementara secara spiritual, media yang tepat dapat memperkuat penghayatan nilai-nilai keislaman melalui penyajian bacaan yang tartil dan visualisasi konteks hadis. Hal ini sejalan dengan pandangan Al-Ghazali dalam konsep pendidikan Islam yang menekankan pentingnya integrasi antara aspek kognitif dan spiritual dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, media audio-visual tidak hanya berperan sebagai alat teknis, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penyajian deskriptif mendalam mengenai proses implementasi media audio-visual dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist di tingkat SMP, yang selama ini masih relatif terbatas dalam literatur. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih

menitikberatkan pada pengukuran hasil belajar, penelitian ini mengungkap dinamika praktik pembelajaran, hambatan nyata, serta strategi adaptif guru di lapangan. Temuan ini memperkaya khazanah penelitian pendidikan Islam dengan memberikan perspektif kontekstual yang dapat dijadikan rujukan bagi sekolah-sekolah dengan karakteristik serupa.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi media pembelajaran berbasis audio-visual tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh kesiapan pedagogis guru, dukungan institusi, serta kesadaran akan pentingnya integrasi nilai-nilai keislaman dalam setiap proses pembelajaran. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi guru dalam bidang literasi digital dan desain pembelajaran berbasis multimedia menjadi kebutuhan strategis dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadist di era digital.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi media pembelajaran berbasis audio-visual dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di SMP Muhammadiyah 2 Boyolali Program Khusus telah berlangsung secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang saling terintegrasi. Penggunaan media audio-visual mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman siswa, terutama pada materi tajwid, bacaan Al-Qur'an, serta pemaknaan hadis. Media ini juga membantu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih konkret, kontekstual, dan menyenangkan, sehingga materi yang bersifat abstrak lebih mudah dipahami. Keberhasilan implementasinya sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru, ketersediaan sarana prasarana, serta kemampuan guru dalam mengelola media, kelas, dan waktu pembelajaran.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji efektivitas media pembelajaran audio-visual dengan pendekatan kuantitatif atau metode campuran agar dampaknya terhadap hasil belajar siswa dapat diukur secara lebih objektif. Selain itu, penelitian berikutnya dapat memperluas konteks kajian pada jenjang pendidikan, mata pelajaran, atau lembaga pendidikan Islam yang berbeda. Pengembangan penelitian juga dapat diarahkan pada perbandingan berbagai jenis media digital, integrasi teknologi interaktif, serta analisis faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan penerapan media audio-visual dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist.

E. DAFTAR PUSTAKA

Azzahra, W. A., Alfiana, W., & Setiabudi, D. I. (2022). Pengaruh bahan ajar berbasis audio visual terhadap hasil belajar peserta didik sekolah dasar. *Education: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, *2*(1), 60–66. https://doi.org/10.51903/education.v2i1.150

Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications. https://books.google.co.id/books?id=4u

B76IC_pOQC

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications.

Fiorella, L., & Mayer, R. E. (2016). Eight Ways to Promote Generative Learning. *Educational Psychology Review*, *28*(4), 717–741. https://doi.org/10.1007/s10648-015-9348-9

Guest, G., MacQueen, K. M., & Namey, E. E. (2011). *Applied thematic analysis*. sage publications.

Hapinas, H., Aslan, A., & Hasanah, M. (2025). Penerapan Media Audio Visual Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VII MTSS Yasti Pimpinan Tahun Pelajaran 2023-2024. *Jurnal Komunikasi*, *3*(1), 10–17. http://jkm.my.id/index.php/komunikasi/article/view/43

Heinich, R., Molenda, M., Russel, J. D., & Smaldino, S. E. (2002). *Instructional media and technology for learning*. Pearson Education Ltd.

Humardani, F. T., Miyono, N., Artharina, F. P., & Mujilah, M. (2023). Implementasi Media Pembelajaran Audio Visual pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas I SD N Sambirejo 02. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, *3*(3), 4026–4038. https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2572

Johnson, E. B. (2002). *Contextual teaching and learning: What it is and why it's here to stay*. Corwin Press.

Mayer, R. E. (2020). *Multimedia Learning* (3rd ed.). Cambridge University Press. https://doi.org/DOI: 10.1017/9781316941355

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed). SAGE Publications.

Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

Nuryanto, M., & Martya, E. R. (2022). Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak. *El Banar: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, *5*(1), 1–8. https://doi.org/10.54125/elbanar.v5i1.93

Parawangsa, M. K. I., Jalil, A., & Musthofa, I. (2022). Implementasi Media Audio Visual dalam Pembelajaran Fiqih di MTs NU Pakis Malang. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, *7*(3), 68–80. https://jim.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/17087

Rahma, L. V. (2020). PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAMPEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIST DI MI DARUSSALAM BAGOR WETAN SUKOMORONGANJUK. *Jurnal Ilmiah Innovative*, *7*(2). https://ejurnal.iaipd-nganjuk.ac.id/index.php/innovative/article/view/111

Serungke, M., Sibuea, P., Azzahra, A., Fadillah, M. A., Rahmadani, S., & Arian, R. (2023). Penggunaan media

audio visual dalam proses pembelajaran bagi peserta didik. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, *6*(4), 2655–6022.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sujono, H. (2022). *Mengembangkan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Ta'dib: Jurnal Penidikan Islam dan Isu-isu Sosial, 29*.

Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications* (Vol. 6). Sage Thousand Oaks, CA.